

Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah dalam Membina Nilai-Nilai Keberagamaan Jamaah

Aulia Cangra Munggaran*, Bambang Saiful Ma'arif, Muhammad Fauzi Arief

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*cangra.aulia@gmail.com, bambang@unisba.ac.id, muhammadfauziarif@unisba.ac.id

Abstract. Majelis taklim is a term for Islamic non-formal educational institutions that have their own curriculum, are held periodically and regularly, attended by a relatively large congregation. The taklim assembly includes non-formal education specifically in the field of religion, as a form of da'wah activity. The taklim assembly has activities such as conveying Islamic teachings in order to encourage people to always follow His path, as well as reciting or learning to read the Koran. The location of this research is RW 02 Pasirwangi Village, Ujungberung District, Bandung City. This research aims to find out the material presented and the da'wah methods used by the Rodiyatammardiyah Taklim Council da'iyah, as well as to find out the impact of the Rodiyatammardiyah Taklim Council's da'wah activities in fostering the religious values of its congregation. Based on this phenomenon, the problem in this research is formulated as follows: (1) How does the Rodiyatammardiyah Taklim Council preach material in fostering its religious values? (2) What are the Da'wah methods used by the Rodiyatammardiyah Taklim Council in fostering the religious values of its congregation? (3) What is the impact of the Rodiyatammardiyah Taklim Council's preaching on its congregation? The results of the research, the material presented and the methods used are the main things in the success of the da'wah activities of the Rodiyatammardiyah taklim assembly in fostering the religious values of its congregation. The material presented includes reading the Al-Qur'an, aqidah, sharia, and others. The method used by da'iyah in their preaching is the mau'idzah hasanah method..

Keywords: *Da'wah Activities, Taklim Assembly, Religious Values.*

Abstrak. Majelis taklim adalah sebuah sebutan untuk lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, diikuti oleh jamaah yang relatif banyak. Majelis taklim termasuk pendidikan non-formal yang khusus dalam bidang agama, sebagai salah satu bentuk kegiatan dakwah. Majelis taklim memiliki kegiatan seperti, penyampaian ajaran-ajaran Islam dalam rangka mengajak manusia selalu berada pada jalan-Nya juga adanya pengajian atau belajar membaca Al-Qur'an. Lokasi penelitian ini berada di RW 02 Kelurahan Pasirwangi, Kecamatan Ujungberung, Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui materi yang disampaikan, dan metode dakwah yang digunakan da'iyah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah, serta mengetahui dampak adanya Aktivitas dakwah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana materi dakwah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya? (2) Bagaimana Metode Dakwah yang digunakan Majelis Taklim Rodiyatammardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya? (3) Bagaimana dampak dakwah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah terhadap jamaahnya?. Hasil dari penelitian, materi yang disampaikan dan metode yang digunakan menjadi hal utama dalam keberhasilan aktivitas dakwah majelis taklim rodiyatammardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya. Materi yang disampaikan mencakup materi pembacaan Al-qur'an, akidah, syariah, dan lainnya. Metode yang digunakan da'iyah dalam dakwahnya menggunakan metode mau'idzah hasanah.

Kata Kunci: *Aktivitas Dakwah :Majelis Taklim,Nilai-nilai Keberagamaan.*

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan pikiran dan hati agar manusia dapat mengembangkan kehidupannya demi kebahagiaan manusia itu sendiri, dan juga agar dapat membangun kehidupan dengan lingkungan sekitarnya. Hubungan manusia dengan manusia lainnya bisa terjalin dengan baik agar mempunyai kehidupan yang harmonis. Terjalannya kehidupan yang baik antar manusia menjadikan lingkungan yang baik didalamnya. Adanya interaksi yang baik antar manusia sangat penting, karena kita hidup pasti selalu berdampingan dengan manusia lainnya.

Menjadi pribadi yang bisa berhubungan baik dengan sesamanya tidaklah rugi, karena kita dapat melakukan aktivitas yang bisa kita lakukan dengan bekerjasama sama dengan lingkungan lainya. Dengan adanya lingkungan hidup yang baik kualitas hidup manusia itu pastilah akan lebih baik. Selain menjalin hubungan baik dengan manusia, kita pun harus bisa berhubungan baik dengan Sang Pencipta yaitu Allah, karena sangat beruntunglah ketika seorang manusia dapat berhubungan baik dengan sesama manusia dan juga bisa menjalin hubungan yang baik pula dengan penciptanya yaitu Allah.

Dengan hal tersebut kita bisa belajar bagaimana hidup yang seimbang, baik dengan sesama manusia dan juga tentunya dengan Allah. Ketika kita mempunyai hubungan yang salah dengan Allah SWT maka kita harus bisa memperbaiki hubungan itu agar kita tidak salah jalan. Dalam kehidupan kita harus selalu mengingat Allah, ketika kita lupa dengan Allah SWT mungkin kehidupan kita akan tidak berjalan dengan baik. Kita harus selalu mengingat dengan adanya Allah SWT kita dapat menjalankan kehidupan dengan lancar. Dalam hal-hal tersebut manusia sebaiknya melakukan aktivitas yang bisa mendekatkan dirinya dengan Allah juga melakukan aktivitas-aktifitas yang positif tentunya..

Upaya remaja dalam mendirikan Majelis Taklim yang berada dilingkungan RW 02 yang juga menjadi Majelis Taklim ibu-ibu pertama yang dibentuk agar para ibu rumah tangga yang berada di sekitarnya dapat mendalami ilmu agama juga bisa membaca Al-Qur'an itu sangat mendapat respon Positif. Dengan berjalan waktu jamaah Majelis Taklim sedikit memperdalam ilmu agama juga sedikit demi sedikit bisa membaca huruf Hijaiyah juga membaca Al-Qur'an. Selain ilmu agama juga belajar membaca al-qur'an para jamaah juga menjadi banyak kegiatan positif seperti mengikuti pelatihan pemandian jenazah hingga bisa mempraktikannya jika ada masyarakat yang meninggal juga lainnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: Aktivitas Majelis Taklim Rodiyatamardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok.

1. Untuk mengetahui materi dakwah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya.
2. Untuk mengetahui metode dakwah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya.
3. Untuk mengetahui dampak dakwah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya.

B. Metodologi Penelitian

Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini tidak akan mungkin dilakukan tanpa observasi, wawancara, dan pengalaman langsung. Penelitian ini didefinisikan sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap, dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan analisis data.

Pada penelitian ini penulis ingin menemukan suatu keistimewaan dalam majelis taklim mingguan. Dan penelitian ini dilakukan secara bertahap agar mengetahui apa saja disampaikan selama mejelis taklim tersebut dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis melakukan proses observasi, wawancara kepada pengurus Majelis Taklim itu berjalan selama penelitian,

Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode partisipasi pasif, peneliti datang langsung ketempat dimana majelis taklim tersebut dilaksanakan agar langsung melihat bagaimana aktifitas dakwah yang dilakukan majelis taklim tersebut, tetapi penulis tidak

sepenuhnya mengikuti kegiatan tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Rodiyatammardiyah

Sejarah terbentuknya Majelis Taklim Rodiyatammardiyah yaitu ditahun 2010 yang berawal dari remaja yang melihat ibunya tidak bisa mengaji Al-qur'an, karena berfikir jika ibunya belajar seorang diri akan mempunyai banyak alasan seperti, tidak mempunyai teman ataupun alasan lainnya. Selain itu juga karena belum adanya kegiatan Majelis Taklim yang berada diwilayah RW 02 Cigending. Lalu mengajak beberapa ibu-ibu lainnya untuk membentuk kelompok belajar mengaji dari rumah ke rumah. Setelah mengajak beberapa ibu-ibu yang ingin belajar bersama akhirnya inisiatif anak tersebut memanggil guru atau da'iyah yang dinilai cukup untuk membimbing ibu-ibu dalam belajar mengaji Al-Qur'an.

Setelah beberapa lama akhirnya kelompok belajar mengaji ini berkembang menjadi Majelis Taklim yang memiliki cukup banyak jamaah. Dalam Majelis Taklim ini ada 2 Kelas yaitu, Kelas Pertama adalah ibu-ibu yang dinilai oleh dai'iyah sudah mengenal huruf Hijaiyah juga tinggal melancarkan dalam membaca Al-qur'an, dan Kelas Kedua yaitu berisi ibu-ibu yang dinilai oleh da'iyah belum lancar bahkan adapula yang belum mengenal atau lupa dengan huruf Hijaiyah.

Perkembangan Majelis Taklim ini cukup bertahap, tetapi dengan adanya Majelis Taklim ini sangatlah berpengaruh pada perkembangan kehidupan keagamaan ibu-ibu diwilayah RW 02 Cigending terutama jamaah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah. Dengan adanya Majelis Taklim ini ibu-ibu sangat lah produktif, selalu ingin terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan di wilayah RW 02 Cigending, selain kegiatan mengaji setiap minggunya, Jamaah Majelis Taklim pun selalu melakukan kegiatan sosial seperti menjenguk masyarakat sekitar yang sedang sakit ataupun melayat orang yang meninggal. Bahkan beberapa jamaah pun turut membantu memandikan jenazah.

Dengan adanya Majelis Taklim Rodiyatammardiyah ini menjadi salah satu kemajuan bagi masyarakat wilayah RW 02 khususnya bagi ibu-ibu. Jamaah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah selalu berusaha untuk mengajak ibu-ibu yang belum bergabung dalam majelis ini agar ikut bergabung. Dengan cara perbanyak berkumpul bersama ibu-ibu yang belum bergabung Majelis Taklim ini. Dan memang hasilnya terlihat anggota Majelis Taklim Rodiyatammardiyah ini bertambah setiap bulannya.

Adanya Majelis Taklim memberikan banyak kontribusi kepada masyarakat khususnya kepada ibu-ibu yang mengikuti Majelis Taklim juga menjadi seorang ibu rumah tangga yang menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya. Majelis taklim ini menjadi wadah untuk para jamaah yang sehari-hari yang menjadi ibu rumah tangga bergelut dengan pekerjaan rumah, berdagang, dan lain sebagainya yang membutuhkan wadah untuk memfasilitasi mereka untuk bergaul yang positif dengan selalu belajar ilmu keagamaan juga perlahan bisa mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pengajian Majelis Taklim Rodiyatammardiyah ini diselenggarakan 1 minggu sekali dengan jadwal yang sudah ditentukan yaitu Hari Jum'at Jam 18.30 dirumah jamaah secara bergilir.

Program Kegiatan Majelis Taklim Rodiyatammardiyah

Setiap muslim memiliki kewajiban dalam mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan syari'at Islam melalui dakwah, yaitu proses penyampaian ajaran Islam baik secara lisan, tulisan maupun melalui media lainnya. Dakwah merupakan jalan bagi umat Islam dalam memperoleh nilai positif kehidupan.

Kompleksnya masalah yang dihadapi masyarakat saat ini, maka dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim harus bisa menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan baik juga sudah diterima oleh masyarakat. Tidak terkecuali dilembaga- lembaga pendidikan formal maupun non-formal khususnya Majelis Taklim.

Majelis Taklim Rodiyatammardiyah adalah salah satu lembaga non-formal yang memiliki program kegiatan dakwah bagi jamaah maupun masyarakat sekitar RW 02 Cigending.

Dalam wawancara dengan Ketua Majelis Taklim Rodiyatammardiyah, beliau mengatakan bahwa kegiatan atau program kegiatan Majelis Taklim Rodiyatammardiyah meliputi:

1. Dzikir: Diawali dengan bersama-sama membacakan Dzikir pagi dan petang. Da'iyah menyebutkan diawali dengan dzikir pagi dan petang karena waktu dimulai pengajian ini ba'da magrib, maka dari itu da'iyah berinisiatif untuk menggabungkan dzikir pagi dan petang ini dilantunkan diawal kegiatan berlangsung. Bertujuan agar para jamaah dihapuskan segala kesalahannya, diangkat derajatnya, bersyukur dengan Nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT SWT, dan selalu dilindungi oleh Allah SWT SWT.
2. Qira'ah Qur'an: Melaksanakan qira'ah Al-Qur'an, pada pelaksanaan qira'ah Al-Qur'an ini menjadi kegiatan wajib, karena dengan qira'ah Al-qur'an ini da'iyah dapat melihat progres membaca Al-qur'an setiap minggunya.
3. Tausiyah: Tausiyah ini dilakukan dengan tema yang berbeda setiap minggunya. Da'iyah mengatakan amteri tausiyah ini menyesuaikan dengan moment setiap minggunya, jika pada pelaksanaan pengajian tersebut sedang mendekati moment Idul Adha, maka materi yang disampaikan yaitu mengenai ibadah apa saja yang baik dilakukan di bulan Zulhijah, juga keistimewaan Qurban.

Selain 3 program kegiatan yang dilaksanakan rutin oleh para jamaah Majelis Taklim, ada kegiatan lain seperti pada setiap bulan Ramadhan, Tilawah Al-qur'an dilaksanakan setiap hari. Dan para jamaah setiap harinya disarankan membawa uang lebih untuk dikumpulkan selama bulan Ramadhan dan dibagikan diakhir bulan ramadhan setelah Khataman Al-Qur'an bersama lalu uang yang sudah terkumpul diberikan kepada Masyarakat yang membutuhkan. Lalu pada setiap Lebaran Idul Adha pada saat penyembelihan hewan qurban, sebagian besar jamaah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah menjadi panitia penyembelihan hewan qurban, dan yang terakhir jika ada masyarakat yang meninggal Khususnya perempuan sebagian jamaah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah ikut mengurusnya, dari mulai memandikan, dan juga mengkafani. Para jamaah Majelis Taklim juga memiliki grup musik Qasidah yang tampil setiap hari besar Islam.

Materi yang disampaikan Da'iyah kepada Jamaah Majelis Taklim

Pada penelitian ini penulis mewawancarai seroang da'iyah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah, beliau menjadi da'iyah Majelis Taklim ini pertama dibentuk sampai sekarang. Dengan begitu lamanya waktu da'iyah dan jamaah bersama beliau mengetahui kondisi para jamaah nya, dan melihat progres jamaah nya dalam segala hal. Dalam kegiatan Majelis Taklim Rodiyatammardiyah ini beliau selalu mencari tahu materi apa saja yang cocok dengan kondisi yang sedang dialami jamaah nya. Tetapi tetap materi yang selalu wajib disampaikan yaitu tentang aqidah, cara beribadah, fiqih, juga mengenai kehidupan bermasyarakat.

Da'iyah yang biasa dipanggil Teh Mae ini karena diawal karirnya terbiasa mengajarkan baca Al-qur'an jadi pada saat memberikan materi kepada para jamaahnya pun diutamakan bisa dulu untuk membaca Al-Qur'an agar terbiasa. Dalam dakwahnya Teh Mae pun tentunya memiliki kitab yang menjadi pegangan, tentunya Al-Qur'an dan Al-Hadits yang pedoman utama untuk sumber dakwahnya yang disampaikan kepada Jamaah. Al-Qur'an adalah Mukzizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Pada dasarnya membaca Al-qur'an adalah ibadah, dan Al-Hadits adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan atau sebagainya. Selain Al-Qur'an dan Al-Hadits yang menjadi sumber utama Materi yang disampaikan kepada jamaah, Teh Mae pun selalu mencari inspirasi dan tambahan Materi Dakwah dari Ustadz Adi Hidayat juga dari tafsir Al-Azhar.

Materi yang disampaikan pada aktivitas dakwah Majelis Taklim Rodiyamaardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya meliputi :

1. Pertama, penekanan pembaca al-Qur'an sebagai titik awal untuk dapat memahami lebih mengenai nilai-nilai keagamaan pada kehidupan sehari-hari.
2. Kedua, akidah. Pada pelaksanaan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh Majelis Taklim Rodiyammardiyah ini untuk lebih menanamkan pokok-pokok kepercayaan yang harus

- diyakini oleh seluruh muslim, khususnya jamaah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah.
3. Ketiga, syaria. Pada dakwah nya Teh Mae selalu mengingatkan kepada jamaah nya untuk beribadah agar kita bisa selalu bisa merasa dekat dengan Allah SWT dengan cara selalu mengerjakan kewajiban yaitu Sholat, juga di harapkan untuk bisa melaksanakan sholat sunnah, juga berpuasa sunnah. Selain mengingatkan jamaah nya untuk selalu beribadah. Sebagai da'iyah Teh Mae pun selalu mengingatkan jamaah nya agar bisa berhubungan baik dengan sesama manusia, karena dengan kita berhubungan baik dengan sesama maka kita akan mudah hidup bermasyarakat.

Metode Dakwah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah

Melaksanakan dakwah untuk membina nilai-nilai keberagamaan kepada jamaah, da'iyah diharuskan memiliki metode khusus yang bisa membuat para jamaahnya merasa senang, tenang, dan nyaman ketika da'iyah memberikan materi dakwahnya. Sebagai seorang da'iyah tidak hanya bertugas untuk memberikan materi yang harus disampaikan, tetapi diusahakan untuk bisa menjawab pertanyaan jamaahnya. (Raihan Azhar & Rodliyah Khuza'i, 2023)

Seorang da'iyah dalam melaksanakan dakwahnya dituntut untuk mengetahui kondisi jamaahnya, bertujuan untuk dapat menentukan metode apa yang digunakan dalam penyampaian dakwahnya. Dengan dapat memahami kondisi jamaahnya da'iyah akan lebih mudah dalam penyampaian dakwahnya.

Metode dakwah *mau'idzah hasanah* adalah cara dakwah yang dilakukan da'iyah dalam melakukan dakwahnya dengan cara memberi nasihat dan mengingatkan mad'u dengan menggunakan bahasa yang baik juga mad'u dapat mendengar dan menerima nasihat da'iyah. Banyak pakar dan penulis kajian ilmu dakwah memahami dakwah bi al-mau'idzah al-hasanah dari satu sudut pemahaman, yaitu kemampuan juru dakwah untuk memilih materi dakwahnya sendiri. Dakwah *mau'idzah hasanah* adalah kalimat atau ucapan yang disampaikan oleh seorang da'i atau muballigh dengan cara yang baik dan berisi petunjuk ke arah kebaikan. Itu disampaikan dengan gaya bahasa sederhana supaya ucapan itu dapat dipahami, dicerna, dan dihayati sehingga mad'u yang didakwahi dapat memperoleh kebaikan dan menerima dengan rela hati serta merasakan bahwa da'i benar-benar berusaha menyelamatkan mereka.

Mau'idzah hasanah merupakan suatu ajakan ke atau penyebarluasan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan komunikasi verbal melalui lisan seperti ceramah atau pidato. Dalam hal ini, komunikator mengarahkan pada pemberian fakta-fakta konkret atas kebenaran Islam, kemudian direfleksikan pada makna yang substansial dan spiritual. Artinya, mereka mau meningkatkan kualitas keberagamaan mereka.

Dengan berlangsungnya aktivitas dakwah yang dilaksanakan oleh Majelis Taklim Rodiyatammardiyah Teh Mae berupaya untuk bisa memahami kondisi jamaahnya. Dengan bisa memahami kondisi jamaahnya Teh Mae pun bisa dengan nyaman pada saat menyampaikan materi dakwahnya, dan jamaahnya pun menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh Teh Mae. Menggunakan metode dakwah mau'idzah hasanah didalam aktivitas dakwah Majelis taklim Rodiyatammardiyah.

Penggunaan metode dakwah mau'idzah hasanah dianggap oleh da'iyah sebagai metode yang paling efektif dalam penyampaian materi kepada jamaahnya. Adanya respon yang baik dan rasa dari jamaah menjadi keberhasilan bagi da'iyah saat menggunakan metode mau'idzah hasanah.

Dampak Adanya Majelis Taklim Rodiyatammardiyah bagi Jamaah

Dampak dari adanya majelis taklim dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya dapat dilihat dari proses jamaah saat mengikuti majelis taklim. Materi yang sudah dipaparkan oleh Teh Mae menurut penulis cukup berdampak bagi jamaahnya dalam baik dalam pengamalan nilai keberagamaan juga pada kehidupan sosial jamaahnya. Penulis melakukan wawancara kepada informan mengenai dampak mengikuti aktivitas dakwah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah:

1. Surati, Anggota majelis taklim yang tidak terbiasa mengenakan jilbab, tidak bisa membaca huruf hijaiyah dan setelah mengikuti kegiatan Majelis Taklim

Rodiyatammardiyah ini sekarang berusaha membiasakan diri untuk memakai jilbab ketika keluar rumah dan sudah bisa membaca huruf hijaiyah bahkan sedikit demi sedikit bisa membaca Al-qur'an dengan baik.

2. Ani Maryani, Ibu Ani ini adalah salah satu pendiri Majelis Taklim Rodiyatammardiyah, mengikuti perkembangan majelis taklim ini berjalan. Ibu Ani termasuk orang yang sudah bisa membaca Al-qur'an tetapi belum fasih. Tidak terlalu mengerti hukum tajwid, dan jarang mengerjakan sholat sunnah. Setelah mengikuti aktivitas Majelis Taklim Rodiyatammardiyah ini, Ibu Ani merasakan adanya perubahan dalam dirinya. Dapat lebih meningkatkan keimanan, berusaha untuk bisa melakukan ibadah-ibadah sunnah, dan lebih rajin untuk membaca Al-qur'an dalam setiap harinya minimal pada waktu magrib.
3. Yani Kulsum, sudah 12 tahun Majelis Taklim Rodiyatammardiyah merasa banyak yang berubah dalam dirinya, tentunya dari tingkat keagamaan juga tingkat sosial. Banyak belajar hal baru setelah mengikuti Majelis Taklim Rodiyatammardiyah ini. Membaca al-Qur'an menjadi lebih lancar juga selalu berusaha untuk melakukan ibadah sunnah setiap harinya, menyempatkan sholat sunnah juga berpuasa senin kamis. Selain itu Ibu Yani pun mengetahui cara memandikan jenazah dan dapat mengaplikasikannya setiap ada warga masyarakat yang meninggal.
4. Yuyun Yunengsih, dengan adanya Majelis Taklim Rodiyatammardiyah ini sangat berpengaruh dalam kehidupan berasyarakat, yang awalnya Ibu Yuyun ini jarang bergaul bersama warga sekarang bisa lebih berbaur bersama warga sekitar. Dengan adanya kegiatan majelis taklim ini pun membuat Ibu Yuyun bisa silaturahmi bersama para jamaah yang lain, selain ilmu agama yang didapat pada pengajian tentunya kehidupan bermasyarakat pun bisa lancar karena silaturahmi. Majelis Taklim Rodiyatammardiyah ini sangat merubah Ibu Yuyun, Ibu Yuyun yang sebelum mengikuti majelis taklim ini kurang bisa membaca al-Qur'an sekarang jadi lebih baik dalam pembacaannya.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, mengenai aktivitas dakwah majelis taklim rodiyatammardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya yang dilakukan melalui wawancara juga ikut berpartisipasi pasif dalam pelaksanaan aktivitas dakwah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Majelis Taklim Rodiyatammardiyah mengutamakan pembelajaran Al-qur'an dalam pengajiannya untuk menjadi dasar didalam diri seorang muslim. Materi dakwah yang digunakan oleh da'iyah selain pembelajaran Al-qur'an juga menggunakan materi seperti akidah, untuk menguatkan kepercayaan sebagai seorang umat muslim agar selalu beriman kepada Allah SWT. Syaria, mempelajari ibadah-ibadah yang harus dilakukan oleh seorang muslim agar selalu bersyukur akan karuniaNya. Juga mempelajari untuk bisa hidup bermasyarakat.
2. Dalam metode dakwah nya da'iyah menggunakan metode dakwah mau'idzah hasanah saat dakwahnya, karena dinilai metode yang paling efektif untuk menyampaikan materi kepada jamaah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah.
3. Dampak dari aktivitas Majelis Taklim Rodiyatammardiyah dalam membina nilai-nilai keberagamaan jamaahnya berdampak sangat baik bagi jamaahnya. Jamaah Majelis Taklim Rodiyatammardiyah sudah bisa membaca Al-qur'an walaupun belum semua jamaah dapat membaca fasih. Dapat menjalin silaturahmi sesama jamaah juga dapat hidup bermasyarakat dengan baik. Beberapa jamaahnya pun sudah bisa memandikan jenazah.

Acknowledge

Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari banyak pihak. Dengan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada para dosen pembimbing dalam memberikan segala arahan pada penelitian ini. Kepada para tendik dalam membantu persyaratan sidang penulis. Kepada kedua orang tua yang senantiasa memberi do'a, semangat dan dukungan serta kepada teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan saran selama

proses penelitian..

Daftar Pustaka

- A, A. (2004). Ilmu Dakwah. Dalam A. A, Ilmu Dakwah (hal. 14). Jakarta: Kencana.
- Baharudin, M. (2014). Pergumulan Keberagamaan Di Dunia Barat. *Jurnal Teologia*, 3.
- Deden, M. (2011). Pendidikan Agama Islam. Dalam M. Deden, Pendidikan Agama Islam (hal. 86). Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Dr. Rukin S, P. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Dalam P. M. Dr. Rukin S, Metode Penelitian Kualitatif (hal. 2). Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Edi, F. R. (2016). Teori Wawancara Psikodignostik. In F. R. Edi, Teori Wawancara Psikodignostik (p. 3). Yogyakarta: Leutikaprio.
- Enung K Rukiati, F. H. (2006). Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia. Dalam F.
- H. Enung K Rukiati, Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia (hal. 134). Bandung: Pustaka Setia.
- Maarif, B. S. (2010). Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ma'arif, B. S. (2015). Psikologi Komunikasi Dakwah. Dalam B. S. Ma'arif, Psikologi Komunikasi Dakwah (hal. 125). Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Maullasari, S. (2018). Metode Dakwah menurut Jalaluddin Rakhmat dan implementasinya dalam bimbingan konseling Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 173.
- Raihan Azhar, & Rodliyah Khuza'i. (2023). Pola Dakwah Pengelola Nasi Kebuli Al-Khalid Cabang Ngamprah. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 17–22.
<https://doi.org/10.29313/jrkpi.vi.2035>